

## Tinjauan Aksesibilitas Menuju Destinasi Pariwisata di Pulau Sumba, Indonesia Menggunakan Space Syntax Analysis

Rois Dinan<sup>1</sup>, Fardiah Qonita Ummi Naila<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Pariwisata Makassar

<sup>2</sup> Institut Teknologi Bandung

email: [roisdinan@poltekparmakassar.ac.id](mailto:roisdinan@poltekparmakassar.ac.id)

This work is licensed under  
a [Creative Commons](#)  
[Attribution 4.0 International](#)  
License

Copyright (c) 2020 Sadar  
Wisata: Jurnal Pawirisata



**Corresponding Author:** Rois Dinan, Politeknik Pariwisata Makassar, [roisdinan@poltekparmakassar.ac.id](mailto:roisdinan@poltekparmakassar.ac.id)

Received Date:	Revised Date:	Accepted Date:
----------------	---------------	----------------

### Artikel Info

Kata Kunci:  
Aksesibilitas  
Pariwisata, Destinasi  
pariwisata, Pulau  
Sumba

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi aksesibilitas menuju destinasi pariwisata di Pulau Sumba yang notabene menjadi kawasan destinasi wisata prioritas di Indonesia. Untuk mengidentifikasi aksesibilitas pada penelitian ini, menggunakan alat analisis *space syntax* dengan menggunakan *software depthmapx*. Data dikumpulkan dengan metode sekunder dengan memanfaatkan data publikasi dari berbagai instansi dan meminta data pada instansi yang ada di Provinsi NTT. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Sumba Timur memiliki infrastruktur transportasi yang paling lengkap dengan adanya 2 terminal angkutan umum, 1 bandara dan 2 pelabuhan. Dari aspek kelengkapan infrastruktur transportasi di Pulau Sumba teridentifikasi kelemahan minimnya infrastruktur angkutan umum diluar Kabupaten Sumba Timur. Dari hasil analisis aksesibilitas jaringan jalan menggunakan *space syntax*, diketahui bahwa terdapat 43,4% berada pada aksesibilitas tinggi dan 56,6% berada di aksesibilitas sedang dan aksesibilitas rendah. Secara regional, Kabupaten Sumba Timur yang memiliki infrastruktur transportasi yang relatif lebih lengkap, menjadi Kabupaten di Pulau Sumba yang memiliki jaringan jalan dengan aksesibilitas rendah terbesar di Pulau Sumba, yakni 2.120,09 kilometer. Hal ini harus menjadi perhatian dikarenakan jumlah wisatawan terbesar yang ada di Pulau Sumba ada di Kabupaten Sumba timur

### Abstract

*This study aims to identify the accessibility to tourism destinations on Sumba Island, which is recognized as a priority tourism area in Indonesia. To assess accessibility, the study employs space syntax analysis using the DepthmapX software. Data were collected through secondary methods by utilizing published data from various institutions and by requesting additional data from agencies within the East Nusa Tenggara (NTT) Province. The results indicate that East Sumba Regency possesses the most comprehensive transportation infrastructure, comprising two public transportation terminals, one airport, and two ports. However, with regard to transportation infrastructure completeness on Sumba Island, a notable deficiency was observed in the limited availability of public transportation infrastructure outside of East Sumba Regency. The accessibility analysis of the road network using space syntax revealed that 43.4% of the network falls within high accessibility, while 56.6% is classified as medium to low accessibility. Regionally, despite East Sumba Regency having relatively more developed transportation infrastructure, it possesses the largest road network area with low accessibility on Sumba Island, measuring 2,120.09 kilometers. This situation warrants attention, considering that East Sumba Regency accommodates the highest number of tourists on the island.*

**Keywords:**  
Accessibility  
Tourism, Tourism  
destinations, Sumba  
Island

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia baik dari segi devisa negara ataupun pembukaan lapangan kerja (Fairuz et al., 2022). Pada tahun 2024, sektor pariwisata memberikan berkontribusi sebesar 10,3% terhadap devisa Indonesia (Kemenpar RI, 2025a; Kementerian PAN-RB RI, 2025) di triwulan I tahun 2025 ini, devisa yang dihasilkan dari industri pariwisata memiliki rasio lebih besar 2,96% daripada triwulan I di tahun 2024 (Kemenpar RI, 2025b). Hal ini memberikan gambaran seberapa penting industri pariwisata bagi perekonomian Indonesia. Kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki Indonesia menjadi faktor utama mengapa pariwisata Indonesia sangat diminati wisatawan baik itu domestik maupun mancanegara (Lemy et al., 2019). Situasi ini menuntut agar unsur-unsur penunjang dari kepariwisataan dapat dipenuhi. Unsur-unsur dalam kepariwisataan terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata dan aksesibilitas destinasi (Rebelo et al., 2022).

Unsur aksesibilitas menuju destinasi menjadi krusial karena berkaitan secara langsung terhadap kemudahan wisatawan menjangkau titik-titik destinasi pariwisata (Lin et al., 2020; Rebelo et al., 2022). Unsur aksesibilitas menuju destinasi pariwisata seringkali tidak menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan (Ardiansyah & Maulida, 2020; Susumaningsih et al., 2020). Tidak mudahnya suatu destinasi pariwisata untuk dijangkau akan berdampak besar terhadap menurunnya daya tarik destinasi tersebut (Susumaningsih et al., 2020). Secara sederhana aksesibilitas dalam konteks destinasi pariwisata merupakan indikator yang mengukur seberapa mudah suatu destinasi untuk diakses atau dijangkau oleh wisatawan (Lin et al., 2020). Aksesibilitas identik dengan bagaimana sistem infrastruktur transportasi terkoneksi antara satu titik ke titik lainnya, serta moda ketersediaan moda transportasi baik akses moda transportasi darat, laut dan udara (Lemy et al., 2019; Rebelo et al., 2022).

Untuk mengidentifikasi aksesibilitas, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Analisis spasial: aksesibilitas bisa teridentifikasi melalui analisis berbasis *geographic information system* (GIS), salah satunya dengan analisis *space syntax*. Analisis ini memungkinkan untuk mengetahui konektifitas antar jaringan jalan dan konektifitas antar ruang, sehingga akan diketahui tingkat aksesibilitas suatu wilayah.
- b) Metode indeks aksesibilitas: metode ini secara umum menilai beberapa indikator seperti jarak dari pusat kota, jumlah dan kualitas rute transportasi, ketersediaan moda dan sarana transportasi umum dan kondisi infrastruktur jalan.
- c) Metode kualitatif dan survei pengunjung: metode ini menilai berdasarkan *experience* subjektif dari responden berdasarkan pengalaman selama perjalanan berwisatanya (Akbari, 2024).

Penting untuk memberi perhatian lebih kepada unsur aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan berkaitan erat dengan kepuasan wisatawan. Penelitian dari (Akbari, 2024) menunjukkan pengaruh positif aksesibilitas yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata. (Dian, 2020) juga melakukan penelitian serupa namun menggunakan metode SEM-LISREL, dimana aksesibilitas, kontektifitas dan transportasi merupakan faktor yang berpengaruh ( $R^2:0,62$ ) terhadap kepuasan wisatawan. Pada penelitian (Iftikar & Puspaningrum, 2024) juga mengidentifikasi bahwa faktor aksesibilitas memberi pengaruh yang penting terhadap minat untuk mendatangi kembali suatu destinasi wisata. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, konsisten diketahui bahwa tingkat aksesibilitas menuju destinasi wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan menjadi faktor penentu apakah wisatawan tersebut mau untuk berkunjung kembali atau tidak.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar di Indonesia adalah Pulau Sumba. Nusa Tenggara Timur (NTT). Tertuang pada dokumen rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2025, bahwa Pulau Sumba merupakan salah satu destinasi pariwisata prioritas, yang ditargetkan pada tahun 2029 menjadi salah satu yang memberikan sumbangsih terhadap target pertumbuhan ekonomi 8,2%. Dari total 4 kabupaten yang ada di Pulau Sumba (Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya), Jenis wisata yang mendominasi di Pulau Sumba adalah wisata berbasis alam, selain masih banyak lagi jenis wisata lainnya (wisata bahari, wisata budaya dan kampung wisata).

Untuk mengoptimalkan fungsi Pulau Sumba sebagai destinasi pariwisata prioritas, aksesibilitas menuju titik-titik destinasi pariwisata harus menjadi *concern*. Selain karena faktor tersebut, aksesibilitas pariwisata di Pulau Sumba harus menjadi perhatian mengingat secara umum pembangunan infrastruktur di Indonesia belum merata, yang mana masih terpusat di Pulau Jawa. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi aksesibilitas menuju destinasi-destinasi Pariwisata di Pulau Sumba dengan menggunakan metode *space syntax analysis*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan analisis spasial (GIS). Analisis kuantitatif dengan metode GIS memiliki arti bahwa data yang digunakan adalah berupa data numerik atau pemodelan geografis (Longley et al., 2015).

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam tahapan analisis di penelitian ini dikumpulkan dengan metode sekunder, dimana memanfaatkan data publikasi dari berbagai instansi dan data yang didapatkan dari instansi yang ada di Provinsi Nusa Tenggara timur. Lokasi studi dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan arahan pembangunan nasional, dimana Pulau Sumba merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai kawasan destinasi pariwisata prioritas.

### Kebutuhan Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini secara keseluruhan adalah data sekunder, yang mana terdiri dari data publikasi yang dikeluarkan oleh instansi seperti yang terlampir pada tabel 1 dan data yang diminta dari Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Timur. Untuk mengetahui secara detil jenis kebutuhan data yang dibutuhkan pada penelitian ini beserta sumber datanya terlampir pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.** Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	SHP Jaringan Jalan Pulau Sumba	Website BIG
2	SHP Sarana dan Prasarana Transportasi Pulau Sumba	Website BIG
3	Daftar ODTW Pulau Sumba	Dinas Pariwisata, NTT
4	SHP Titik ODTW Pulau Sumba	Digitasi
5	Jumlah Wisatawan Pulau Sumba 2017-2022	Dinas Pariwisata, NTT

### Metode Analisis

Alat analisis utama dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *space syntax*. Secara umum analisis *space syntax* digunakan untuk mengidentifikasi konfigurasi tata ruang dan koneksi antar ruang dalam konteks perencanaan kota dan wilayah (Dettlaff, 2014; Salem et al., 2019). Analisis ini banyak digunakan antara lain untuk mengetahui aksesibilitas jaringan jalan di suatu wilayah (Pan et al., 2020), dasar pemilihan rute perjalanan (Raford et al., 2007; Zaleckis et al., 2015) dan dasar perumusan strategi sosial dalam perspektif kawasan (Nurhalimah & Astuti, 2020; Tannous et al., 2020; Zerouati & Tahar, 2019). Pada penelitian ini, *space syntax* digunakan untuk mengidentifikasi koneksi jaringan jalan yang ada di Pulau Sumba, sehingga akan diketahui tingkat aksesibilitas titik-titik destinasi wisata di Pulau Sumba. Untuk melakukan analisis ini, digunakan aplikasi DepthmapX. Penyajian hasil analisis *space syntax* berupa peta aksesibilitas jaringan jalan Pulau Sumba, dengan memberikan gradasi warna pada tiap tingkatan aksesibilitas yang telah dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Destinasi Wisata Pulau Sumba

Pulau Sumba adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar di Indonesia. Terdapat beragam potensi wisata yang dimiliki 4 Kabupaten di Pulau Sumba seperti wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, kampung wisata, wisata sejarah dan wisata buatan. Untuk mengetahui secara pasti jumlah destinasi pariwisata yang ada di Pulau Sumba dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Jumlah Destinasi Wisata Pulau Sumba

No	Kabupaten	Jumlah Destinasi Wisata						Jumlah
		Alam	Bahari	Budaya	Kampung Wisata	Sejarah	Buatan	
1	Sumba Timur	45	30	4	47	5	11	142
2	Sumba Barat	39	-	6	39	60	10	154
3	Sumba Tengah	13	-	15	-	-	-	28
4	Sumba Barat Daya	27	-	15				42
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>	<b>30</b>	<b>40</b>	<b>86</b>	<b>65</b>	<b>21</b>	<b>366</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT, 2023

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa, total destinasi wisata yang ada di Pulau Sumba sebanyak 366 destinasi. Berdasarkan jenisnya, wisata alam menjadi jenis wisata yang paling banyak ada di Pulau Sumba. Data ini memperkuat bahwa perlunya dilakukan evaluasi bagaimana aksesibilitas di Pulau Sumba, mengingat wisata alam sangat identik dengan aksesibilitas yang buruk dikarenakan berbagai faktor, seperti lokasi terpencil dan medan yang sulit, keterbatasan infrastruktur dan banyak lagi faktor lainnya (Muskananfola & Syafriharti, 2021; Natalia et al., 2020). Berdasarkan lokasi administratif, Kabupaten Sumba Barat merupakan daerah dengan destinasi wisata terbanyak di Pulau Sumba dengan total 154 destinasi wisata.

### Jumlah Wisatawan Pulau Sumba

Pulau Sumba yang ditetapkan sebagai kawasan destinasi pariwisata prioritas di Indonesia, menjadi daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Adapun untuk mengetahui jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Sumba tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel.3 dibawah ini.

**Tabel 3.** Jumlah Destinasi Wisata Pulau Sumba

No	Kabupaten	Jumlah Wisatawan Pulau Sumba					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sumba Timur	-	-	-	7.184	16.532	21.528
2	Sumba Barat	5.377	8.272	7.848	2.006	7.046	5.764
3	Sumba Tengah	3.500	2.153	3.136	1.270	369	369
4	Sumba Barat Daya	5.446	8.214	8.679	3.587	4.942	4.942
<b>Jumlah</b>		<b>14.323</b>	<b>18.639</b>	<b>19.663</b>	<b>14.047</b>	<b>28.889</b>	<b>32.603</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT, 2023

Dari tabel.3 diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang berwisata ke Pulau Sumba relatif meningkat di setiap tahunnya. Jumlah wisatawan mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19 di tahun 2020 dimana terdapat pembatasan pergerakan manusia pada saat itu. Apabila ditinjau dari tiap Kabupaten, Sumba Timur menjadi kabupaten dengan wisatawan terbesar.

### Sarana dan Prasarana Transportasi Pulau Sumba

Pulau Sumba memiliki beberapa pilihan moda transportasi yang bisa digunakan oleh wisatawan

domestik atau mancanegara. Pulau Sumba memiliki 2 bandara yakni bandara Umbu mehang Kunda yang terletak di Kabupaten Sumba dan Bandara Tambolaka yang berlokasi di Kabupaten Sumba Timur dan Sumba Barat Daya. Selain moda transportasi udara, wisatawan juga bisa menggunakan moda transportasi penyeberangan laut, dimana terdapat 3 pelabuhan pengumpulan yang berlokasi di Sumba Barat Daya, Sumba Barat dan Sumba Timur dan 1 Pelabuhan Pengumpul yang berlokasi di Sumba

Timur. Setelah sampai di Pulau Sumba, moda transportasi umum bisa digunakan dengan mengakses 2 terminal yang ada di Kabupaten Sumba Timur. Untuk mengetahui persebaran prasarana transportasi tersebut, dapat dilihat pada peta yang disajikan dibawah ini.

Grafik 1. Peta Persebaran Moda Transportasi



Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari peta persebaran moda transportasi Pulau Sumba diatas dapat diketahui bahwa:

- Moda Transportasi Udara yang ada di Pulau Sumba berada di kabupaten paling barat (Sumba Barat Daya) dan kabupaten paling timur (Sumba Timur);
- Terminal bus yang ada di Pulau Sumba hanya ada di Sumba Timur. hal ini membuat 3 kabupaten lainnya terutama Kabupaten Sumba barat yang notabene memiliki jumlah destinasi wisata terbanyak di Pulau Sumba, tidak bisa diakses menggunakan transportasi umum dengan moda bus dikarenakan tidak ada terminal penumpang yang tersedia;
- Moda transportasi laut bisa diakses wisatawan dengan mengakses 3 pelabuhan pengumpulan yang ada di Sumba Barat Daya, Sumba Barat dan Sumba Timur;
- Kabupaten Sumba Timur memiliki infrastruktur transportasi yang lengkap mulai dari pelabuhan, bandara hingga terminal angkutan umum. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pada data jumlah wisatawan di tabel.3 menunjukkan bahwa, Kabupaten Sumba Timur memiliki jumlah wisatawan terbesar dibandingkan kabupaten lainnya di Pulau Sumba.

#### Hasil Analisis Space Syntax

Setelah diketahui bagaimana akses moda yang bisa digunakan oleh wisatawan, pada bagian ini akan diidentifikasi aksesibilitas jaringan jalan di Pulau Sumba dengan analisis *space syntax*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aksesibilitas jaringan jalan yang ada di Pulau Sumba. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

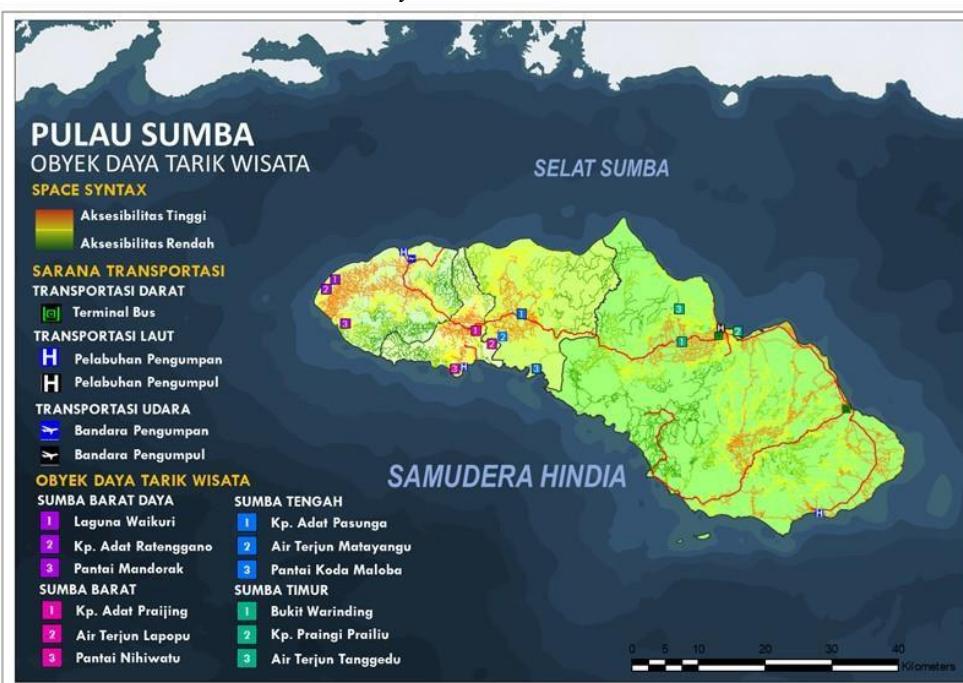
**Tabel 4.** Jumlah Destinasi Wisata Pulau Sumba

No	Kabupaten	Aksesibilitas (Km)			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Sumba Barat	480,08	454,52	625,38	<b>1.559,98</b>
2	Sumba Barat Daya	762,59	869,44	1.354,41	<b>2.986,44</b>
3	Sumba Tengah	540,42	504,97	728,72	<b>1.774,12</b>
4	Sumba Timur	2.120,09	2.096,66	3.295,37	<b>7.512,12</b>
<b>Jumlah</b>		<b>3.903,18</b>	<b>3.925,59</b>	<b>6.003,89</b>	<b>13.832,66</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari hasil analisis aksesibilitas yang tertuang pada tabel.4 dapat diketahui bahwa terdapat 3 klasifikasi aksesibilitas yang teridentifikasi pada jaringan jalan yang ada di Pulau Sumba. Secara umum jaringan jalan di Pulau Sumba memiliki aksesibilitas tinggi dengan rasio 43,4% (6.003,89 Kilometer), disusul dengan klasifikasi aksesibilitas sedang 28,4% (3.925,59 Kilometer) dan jaringan jalan dengan aksesibilitas rendah dengan rasio 28,2% (3.903,18 kilometer). Walaupun jaringan jalan dengan aksesibilitas tinggi lebih mendominasi, namun terdapat catatan besar dimana masih ada 56,6% yang masih belum memiliki aksesibilitas tinggi. Kabupaten Sumba Timur yang memiliki infrastruktur transportasi yang relatif lebih lengkap, menjadi Kabupaten di Pulau Sumba yang memiliki jaringan jalan dengan aksesibilitas rendah terbesar di Pulau Sumba, yakni 2.120,09 kilometer. Hal ini harus menjadi perhatian dikarenakan jumlah wisatawan terbesar yang ada di Pulau Sumba ada di Kabupaten Sumba timur. Untuk mengetahui pemetaan hasil analisis aksesibilitas jaringan jalan di Pulau Sumba, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Grafik 2.** Hasil Analisis Spaxe Syntax



Sumber: Hasil Analisis, 2025

## KESIMPULAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, baik melalui perolehan devisa negara maupun penciptaan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2024, kontribusi pariwisata terhadap devisa negara mencapai 10,3%.

Memasuki triwulan pertama tahun 2025, devisa yang diperoleh dari sektor ini mengalami peningkatan sebesar 2,96% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Fakta ini menunjukkan betapa pentingnya peran industri pariwisata dalam mendukung ekonomi nasional. Salah satu wilayah dengan potensi pariwisata yang signifikan adalah Pulau Sumba, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025, Pulau Sumba ditetapkan sebagai salah satu destinasi pariwisata prioritas.

Pulau Sumba menawarkan berbagai pilihan transportasi bagi wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pulau ini memiliki dua bandara, yaitu Bandara Umbu Mehang Kunda yang berada di Kabupaten Sumba, serta Bandara Tambolaka yang terletak di Kabupaten Sumba Timur dan Sumba Barat Daya. Selain transportasi udara, pengunjung juga dapat memanfaatkan jasa penyeberangan laut. Terdapat tiga pelabuhan pengumpan di wilayah Sumba Barat Daya, Sumba Barat, dan Sumba Timur, serta satu pelabuhan pengumpul yang berada di Sumba Timur. Setibanya di Pulau Sumba, wisatawan dapat menggunakan transportasi umum dengan mengakses dua terminal yang tersedia di Kabupaten Sumba Timur.

Secara keseluruhan, jaringan jalan di Pulau Sumba menunjukkan tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi dengan rasio 43,4% atau sepanjang 6.003,89 kilometer. Selanjutnya, jalan dengan tingkat aksesibilitas sedang mencapai 28,4% atau 3.925,59 kilometer, sedangkan jalan dengan aksesibilitas rendah memiliki rasio 28,2% atau 3.903,18 kilometer. Meskipun jaringan jalan dengan aksesibilitas

tinggi lebih dominan, terdapat catatan penting bahwa masih ada 56,6% jaringan jalan yang belum mencapai tingkat aksesibilitas tinggi. Kabupaten Sumba Timur, meskipun memiliki infrastruktur transportasi yang relatif lebih baik, justru menjadi kabupaten dengan jaringan jalan berakses rendah terluas di Pulau Sumba, yaitu sepanjang 2.120,09 kilometer. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus, terutama karena Kabupaten Sumba Timur merupakan wilayah dengan jumlah wisatawan terbesar di Pulau Sumba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak yang membantu suksesnya penelitian ini tersusun. Terima kasih diucapkan kepada instansi Dinasi Pariwisata Provinsi NTT telah bersedia memberikan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu kepada instansi yang menyediakan data publikasi dalam hal ini badan Informasi geospasial juga diucapkan terima kasih atas penyediaan data publikasi yang bermanfaat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, R. P. (2024). *Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Kawasan Wisata Gunung Puntang* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/130264/>
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707–716.
- Dettlaff, W. H. G. (2014). *Space syntax analysis – methodology of understanding the space*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155096213>
- Dian, S. (2020). *Analisis Angkutan Wisata Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Dan Konektivitas, Studi Kasus: Odtw Heritage Sleman Timur* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/187159>
- Fairuuz, N., Nofrian, F., & Desmintari, D. (2022). Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3, 694–707. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.570>
- Iftikar, M., & Puspaningrum, A. (2024). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, dan Persepsi Risiko Terhadap Universitas Muhammadiyah Jember

Revisit Intention. *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 3, 98–106.  
<https://doi.org/10.21776/jmppk.2024.03.1.10>

Kemenpar RI. (2025a, April 15). *Perkembangan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Tahun 2015-2024*. Website Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-jumlah-devisa-sektor-pariwisata-tahun-2015-2024>

Kemenpar RI. (2025b, June 18). *Perkembangan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Triwulan I Tahun 2025*. Kementerian Pariwisata RI. <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-jumlah-devisa-sektor-pariwisata-triwulan-i-tahun-2025>

Kementerian PAN-RB RI. (2025, January 9). *Desember 2024, Cadangan Devisa Capai 155,7 Miliar Dolar AS*. Website Kementerian PAN-RB. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/desember-2024-cadangan-devisa-capai-155-7-miliar-dolar-as>

Lemy, D. M., Teguh, F., & Pramezvary, A. (2019). Tourism Development in Indonesia. In *Delivering Tourism Intelligence* (Vol. 11, pp. 91–108). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2042-144320190000011009>

Lin, Y.-X., Bi-Shu, L., Ming-Hsiang, C., & Su, C.-H. (Joan). (2020). 5A Tourist attractions and China's regional tourism growth. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(5), 524–540. <https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1741411>

Longley, P. A., Goodchild, M. F., Maguire, D. J., & Rhind, D. W. (2015). *Geographic Information Science and Systems* (4th ed.). Wiley.

Muskananfola, Y., & Syafriharti, R. (2021). Perbandingan Aksesibilitas Kawasan Wisata Pantai Sabanjar Menggunakan Moda Transportasi Udara, Laut, Dan Penyeberangan Dari Kota Kupang. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 7(1), 26–38. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wilayahkota/article/view/11210>

Natalia, C., Karini, N. M. O., & Mahadewi, N. P. E. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Ke Broken Beach Dan Angel's Billabong. *Jurnal IPTA*, 8, 10. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2020.v08.i01.p02>

Nurhalimah, D., & Astuti, D. (2020). Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang dengan Penyebaran Pengunjung Pasar Klewer Menggunakan Space Syntax. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17, 13–20. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10833>

Pan, Z., Lan, G., Fan, D., Du, Y., & Zeng, Y. (2020). Analysis Of Accessibility Of Urban Roads Based On Space Syntax And Distance Measurement. *ISPRS - International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, XLII-3/W10, 159–165. <https://doi.org/10.5194/isprs-archives-XLII-3-W10-159-2020>

Raford, N., Chiaradia, A., & Gil, J. (2007). Space Syntax: The Role of Urban Form in Cyclist Route Choice in Central London. *Institute of Transportation Studies, UC Berkeley, Institute of Transportation Studies, Research Reports, Working Papers, Proceedings*.

Rebelo, S., Patuleia, M., & Dias, A. (2022). Inclusive Tourism: Assessing the Accessibility of Lisbon as a Tourist Destination. *Tourism and Hospitality*, 3(2), 466–495. <https://doi.org/10.3390/tourhosp3020030>

Salem, D., Mourad, H., Elsheekh, K., Hafez, N., Ahmed, N., Khalifa, S., & Mohareb, N. (2019). *Space Syntax An Introduction For Building & Urban Spatial Analysis*.

- Susumaningsih, E., Purnawan, P., & Yossyafra, Y. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.31869/rtj.v3i1.1702>
- Tannous, H. O., Major, M., & Furlan, R. (2020). Accessibility of green spaces in a metropolitan network using space syntax to objectively evaluate the spatial locations of parks and promenades in Doha, State of Qatar. *Urban Forestry & Urban Greening*, 58, 126892. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2020.126892>
- Zaleckis, K., Kamičaitytė, J., & Matijosaitiene, I. (2015). Using space syntax method and GIS-based analysis for the spatial allocation of roadside rest areas. *Transport*, 30, 182–193. <https://doi.org/10.3846/16484142.2015.1045026>
- Zerouati, W., & Tahar, B. (2019). Evaluating the impact of mass housings' in-between spaces' spatial configuration on users' social interaction. *Frontiers of Architectural Research*, 9. <https://doi.org/10.1016/j foar.2019.05.005>



#### Diterbitkan Oleh:

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember  
Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

#### Alamat Redaksi

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

Surel: [jurnalsadarwisata@unmuahjember.ac.id](mailto:jurnalsadarwisata@unmuahjember.ac.id)

Laman: <http://jurnal.unmuahjember.ac.id/index.php/wisata>